

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul dan variabel penelitian maka peneliti mengambil tujuh penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas

dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Sri Mulyati (2017) meneliti tentang pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (studi kasus debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Pada BPR Pundi Masyarakat Kota Batam Tahun 2013 – 2016. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 sampel secara teknik non random dengan sampling kuota. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier sederhana, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1) Pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM pada BPR Pundi Masyarakat Kota Batam ternyata memiliki pengaruh yang signifikan. 2) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM. 3) Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM adalah sangat besar, sisanya dipengaruhi variabel di luar penelitian.
3. Putu Martini Dewi(2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

Penelitian ini menggunakan 59 sampel perusahaan yang berada di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Ditemukan hasil bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

4. Ita Yustian Free Diyana (2017) meneliti tentang analisis pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah studi kasus pada asosiasi batik mukti manunggal kabupaten sleman. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari pemilik atau pengurus kelompok pengrajin batik. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa (1) Ranking penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi secara berurutan diterapkan adalah indikator pencatatan, penggunaan anggaran, pelaporan dan pengendalian, (2) Item pernyataan pada indikator pencatatan yang paling tinggi diterapkan oleh UMKM adalah pencatatan penjualan, pencatatan penjualan secara manual, pencatatan penjualan secara rutin, (3) Item pernyataan pada indikator penggunaan anggaran yang paling tinggi diterapkan oleh UMKM adalah membuat perencanaan penjualan produk, pemisahan uang pribadi dan modal usaha, perencanaan keuangan dalam produksi batik, serta perencanaan program masa depan.
5. Tengku Putri Lindung Bulan (2015) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Variabel dalam penelitian ini meliputi

Modal Kerja (X) dan Profitabilitas (Y). Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, yaitu metode dengan mengambil data sekunder serta juga dengan menggunakan analisis data linier sederhana. Dari hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

6. Hendrik Wolmarans (2015) Melakukan penelitian yang berjudul *financial management practices in successful small and medium enterprises (SMES)*. Penelitian telah menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan manajemen keuangan dan penerapan praktek manajemen keuangan adalah beberapa faktor terbesar yang berkontribusi terhadap kegagalan UKM. Namun, tidak jelas dari literatur mana keterampilan dan praktik ini lebih penting daripada yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menentukan keterampilan manajemen keuangan mana yang relevan untuk UKM yang sukses. Sebuah survei dilakukan pada sampel pemilik-manajer UKM yang sukses yang telah ditanya, pertama, apakah mereka melakukan praktik manajemen keuangan yang berbeda dan, kedua, seberapa sering mereka melakukan ini di perusahaan mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa praktik mengenai modal kerja serta profitabilitas jauh lebih relevan daripada praktik mengenai neraca atau keuangan strategis. Demikian pula, praktik keuangan terkait dengan arus kas dan pengambilan keputusan lebih relevan daripada yang terkait dengan perencanaan atau analisis. Mungkin benar, karena risiko tinggi dan lingkungan yang bergejolak dari UKM, serta

tantangan yang sering diremehkan, bahwa praktik keuangan yang dianggap penting oleh para akademisi tidak selalu dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan ini. Studi ini memberikan kontribusi pada tubuh pengetahuan yang ada karena menentukan relevansi relatif dan frekuensi penggunaan praktik manajemen keuangan oleh UKM yang sukses.

7. Abanis Turyahebwa, Arthur Sunday and Derick Ssekajugo (2013) melakukan penelitian dengan judul *Financial management practices and business performance of small and medium enterprises in western Uganda*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun hubungan antara praktik manajemen keuangan dan kinerja bisnis UKM di Uganda barat dengan tujuan untuk membangun model yang koheren diarahkan untuk meningkatkan kinerja bisnis dan dihipotesiskan bahwa manajemen keuangan praktik-praktik secara positif mempengaruhi kinerja Bisnis. Penelitian ini mengadopsi positivis (kuantitatif paradigma) dengan desain cross sectional dan korelasional. Penelitian ini menggunakan sampel responden sebanyak 335 UKM beroperasi di Mbarara, Sheema dan Bushenyi yang pemilik / manajernya adalah unit penyelidikan. Pemodelan Persamaan Struktural dengan Analisis Momen Struktur digunakan untuk statistik pemodelan. Temuan sehubungan dengan tujuan utama penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan praktik menyumbang 33,8% dari varians dalam kinerja bisnis UKM. Hasilnya juga menunjukkan bahwa manajemen modal kerja sangat mempengaruhi karena ia memprediksi lebih dari 22% dari varians dalam kinerja bisnis.

8. Abdul Raheman dan Mohamed Nasr (2007) melakukan penelitian dengan judul *working capital management and profitability – case of pakistani firms*. Dalam penelitian ini, memilih sampel sebanyak 94 Perusahaan-perusahaan Pakistan terdaftar di Bursa Efek Karachi untuk jangka waktu 6 tahun dari 1999 - 2004, kami telah mempelajari pengaruh berbagai variabel dari manajemen modal kerja termasuk periode pengumpulan rata-rata, Perputaran persediaan dalam beberapa hari, periode pembayaran rata-rata, Konversi uang tunai cycle dan Current ratio pada laba operasi bersih dari perusahaan Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada negatif kuat hubungan antara variabel manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Artinya sebagai siklus konversi uang tunai meningkatkannya akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan, dan manajer dapat menciptakan nilai positif bagi pemegang saham dengan mengurangi uang tunai siklus konversi ke tingkat minimum yang memungkinkan. Kami menemukan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Kita juga menemukan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitasnya. Ada juga hubungan negatif yang signifikan antara hutang yang digunakan oleh perusahaan dan profitabilitasnya.
9. Afrifa, Godfred and Tingbani, Ishmael (2018) melakukan penelitian dengan judul *Working Capital Management, Cash Flow and SMEs' Performance*. Penelitian ini menyajikan bukti komprehensif tentang hubungan antara Manajemen Modal Kerja (WCM) dan kinerja UKM dengan memperhatikan

mempertimbangkan efek masuk akal dari arus kas. Desain / metodologi / pendekatan - Penelitian ini mengadopsi analisis regresi data panel pada sampel 802 perusahaan kecil dan menengah yang dikutip di Inggris yang terdaftar di Pasar Investasi Alternatif untuk periode 2004 hingga 2013. Temuan - Hasil penelitian menunjukkan pentingnya arus kas pada UKM WCM dan kinerja. Menurut temuan kami, WCM memiliki negatif yang signifikan berdampak pada kinerja UKM. Namun, dengan arus kas yang tersedia, kami menemukan signifikan hubungan positif. Selain itu, bukti kami menunjukkan bahwa arus kas terhambat (non-kendala) UKM mampu meningkatkan kinerjanya melalui penurunan (peningkatan) investasi dalam WCM. Implikasi praktis - Secara keseluruhan, hasilnya menunjukkan pentingnya arus kas ketersediaan kebutuhan modal kerja UKM. Temuan kami menunjukkan bahwa dalam suatu kejadian tidak tersedianya arus kas (ketersediaan) manajer harus berusaha untuk mengurangi (meningkatkan) investasi dalam modal kerja untuk meningkatkan kinerja. Orisinalitas / nilai - Studi saat ini menggabungkan relevansi arus kas dalam menilai hubungan antara WCM dan kinerja perusahaan.

10. Dina Korent dan Silvije Orsag (2018) Melakukan penelitian yang berjudul *The Impact of Working Capital Management on Profitability of Croatian Software Companies*. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengevaluasi dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas Perusahaan perangkat lunak Kroasia. Penelitian ini menggunakan deskriptif dan korelasi serta analisis regresi panel untuk periode enam tahun (2008-2013). Hasilnya

menunjukkan itu setelah mengendalikan untuk karakteristik perusahaan dan kondisi ekonomi makro bekerja manajemen modal secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan perangkat lunak Kroasia. Selain itu, hasilnya menyiratkan adanya hubungan kuadrat cekung non linier antara modal kerja bersih dan pengembalian aset. Ini menunjukkan adanya suatu tingkat optimal modal kerja bersih yang menyeimbangkan biaya dan manfaat serta memaksimalkan keuntungan perusahaan yang dianalisis.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercantum pada Bab 1 menjelaskan bahwa :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00

(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja yaitu modal yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dapat dijabarkan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir,2014)

Modal kerja merupakan total keseluruhan dari aktiva lancar. Jumlah ini adalah modal kerja bruto. Pengertian ini bersifat kuantitatif karena memperlihatkan keseluruhan dana yang dipergunakan untuk kegiatan operasi jangka pendek. (Jumingan,2011)

Sedangkan Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, mengatakan bahwa modal kerja adalah penjumlahan dari aktiva lancar. Aktiva lancar ialah modal kerja kotor. Definisi ini bersifat kuantitatif dikarenakan jumlah dana yang dipakai dalam tujuan operasi jangka pendek. Ketersediaan modal kerja sangat tergantung pada tingkat likuiditas aktiva lancar.

3. Konsep Modal Kerja

Munawir (2010:14) menyatakan pada umumnya ada tiga konsep modal kerja yang dipakai, antara lain:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berfokus kepada kuantum yang digunakan untuk keperluan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasinya yang sifatnya rutin atau mencerminkan total dana yang tersedia untuk operasi jangka pendek.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini terfokus kepada kualitas suatu modal kerja. Definisi modal kerja adalah lebihnya total aktiva lancar atas hutang jangka pendek, yaitu total aktiva lancar yang berasal daripada pinjaman jangka panjang.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini terfokus terhadap fungsi dana/modal yang dimiliki dalam rangka menciptakan pendapatan usaha pokok perusahaan.

4. Jenis-Jenis Modal Kerja

Masing – masing perusahaan tentunya mempunyai jenis modal kerja yang berbeda satu sama lain terutama kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh adanya target volume produksi yang berbeda tiap perusahaan, banyak faktor yang menentukan perbedaan modal kerja di masing-masing perusahaan.

a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang berada di perusahaan untuk mampu menjalankan kegiatan operasionalnya, modal kerja ini terdiri dari :

1) Modal kerja primer

Modal kerja primer adalah total modal kerja minimum yang wajib tersedia di perusahaan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan usahanya atau modal kerja yang secara rutin dibutuhkan guna kelancaran usaha.

2) Modal kerja normal

Modal kerja normal ialah modal yang diperlukan guna menjalankan kegiatan produksi yang normal.

b. Modal Kerja Variabel

Adalah modal kerja yang jumlahnya berganti-ganti sesuai dengan kondisi, modal kerja ini terdiri dari :

1) Modal kerja musiman

Modal kerja yang angkanya berubah-ubah dipengaruhi oleh perubahan musim.

2) Modal kerja siklis

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

3) Modal kerja darurat

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan timbulnya kondisi darurat yang tidak diketahui seperti : adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

5. Sumber-Sumber Modal Kerja

Sumber sumber modal kerja yaitu asal mula dari modal kerja yang bertujuan digunakan sebagai modal untuk kegiatan kegiatan perusahaan

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2009:219) dapat berasal dari:

a. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah total *net income* yang timbul didalam laporan perhitungan rugi laba ditambahkan dengan depresiasi dan amortisasi, total ini memperlihatkan jumlah modal kerja yang bermula dari hasil operasi perusahaan. sehingga jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dijumlah dengan menganalisa laporan rugi laba perusahaan tersebut.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (inventaris jangka pendek)

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menimbulkan adanya perubahan didalam unsur modal kerja dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang didapatkan dari penjualan surat berharga ini adalah suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja,

sebaliknya jika didalam penjualan tersebut mengalami kerugian maka akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar.

Perubahan dari aktiva ini akan merubah kas yang mengakibatkan bertambahnya modal kerja senilai dari hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi.

Untuk menambah modal yang diperlukan, perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambahkan modalnya. selain itu perusahaan juga dapat menerbitkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

6. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

a. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya

Perusahaan menggelontorkan dana untuk membayar gaji dan biaya operasi lainnya yang akan dipegunakan untuk menunjang penjualan.

b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan

Yaitu pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang dipergunakan untuk proses produksi serta pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Maksud dari menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

d. Pembentukan dana Pembentukan dana

Merupakan pemisahan aktiva lancar dengan maksud tertentu dalam jangka panjang, seperti pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain lain)

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)

Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.

g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar

dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.

h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Maksud dari pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang dipergunakan guna kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Hampton (1989) mengatakan bahwa perusahaan membutuhkan modal kerja ditentukan oleh 4 faktor:

a. Volume Penjualan

Perusahaan memerlukan modal guna mendukung kegiatan operasional ketika mengalami peningkatan penjualan.

b. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi didalam penjualan dapat disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan terhadap modal kerja.

c. Perubahan dalam Teknologi

Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja

d. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap kebutuhan modal kerja.

8. Pengertian Pengelolaan keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Agus Sartono,2001)

Pengertian manajemen keuangan merupakan segala tindakan perusahaan yang berkaitan terhadap bagaimana untuk memperoleh dana, menggunakan dana, dan untuk mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan (Sonny S,2003)

Manajemen keuangan / pengelolaan keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang berkaitan terhadap cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. (Martono dan Agus Harjito,2005)

Grestenberg berpendapat bahwa manajemen keuangan ialah suatu cara bisnis diselenggarakan guna mendapatkan dana, cara penggunaan mereka dan bagaimana bisnis didistribusikan.

Sedangkan JF Bradley mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan modal secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran yang bergerak ke arah mencapai tujuannya.

9. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan, Pengelolaan keuangan yang efektif tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan target perusahaan. Sedangkan efisien dalam pengelolaan keuangan biasanya terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pemasukan dan pengeluaran uang.

10. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang menyebabkan meningkatnya modal tetapi bukan disebabkan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain (Kusnadi, 2000)

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Kieso dkk, 2011)

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Nafarin, 2006)

11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Boediono mengatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut :

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki bersumber dari hasil tabungan dan warisan atau hibah .
2. Harga per unit dari masing faktor produksi, harga ini ditetapkan dari permintaan serta penawaran di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Didalam suatu perusahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

1. Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Rosetyadi, 2012).

2. Tenaga Kerja

Sukirno (2000) mengatakan tenaga kerja tidak hanya jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. namun tenaga kerja mencakup keahlian dan keterampilan yang mereka punyai.

3. Lama usaha

Lama Usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat

menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. (Rosetyadi, 2012)

4. Arus Kas

Toto Prihadi (2011) mendefinisikan arus kas adalah sebagai laporan yang mencerminkan bagaimana perusahaan mendapatkan dan mengelola kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode. Dari pendapat tersebut secara jelas bahwa arus kas adalah salah satu faktor dalam mempengaruhi pendapatan di suatu usaha.

12. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Suparmoko (2015) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga yaitu :

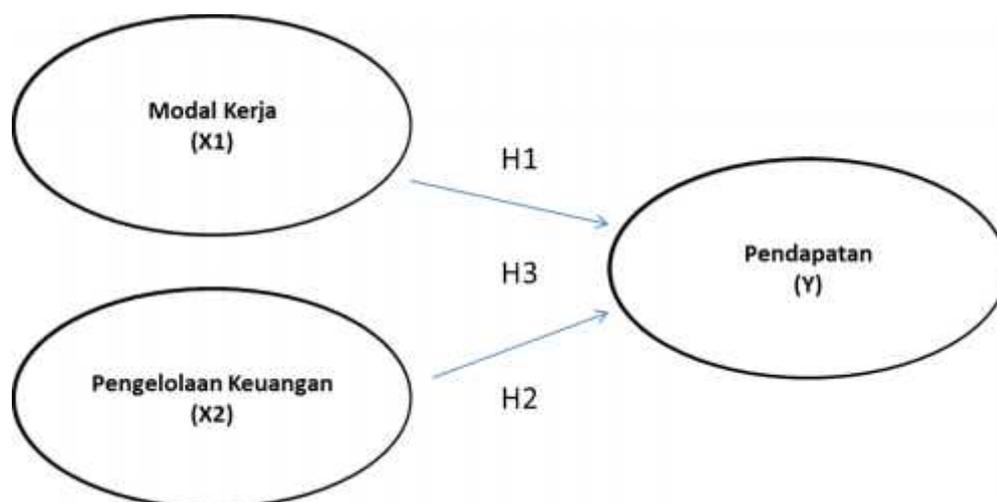
- a. Gaji dan Upah. Merupakan suatu imbalan yang didapatkan oleh orang setelah melaksanakan pekerjaan untuk orang lain dalam periode waktu tertentu
- b. Pendapatan dari usaha sendiri. Yaitu jumlah dari total hasil produksi yang dikurangi dengan biaya yang dibayar untuk kegiatan produksi

Pendapatan dari usaha lain. Merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan seperti menyewakan aset yang dimiliki seperti gudang, alat alat dan barang lainnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya. Sebuah pemahaman yang paling mendasari dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan (Uma Sekaran, 2010)

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, maka kerangka Pikir dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Perumusan Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti (2007), Hipotesis merupakan pernyataan sementara terkait masalah dalam penelitian yang tingkat kebenarannya masih rendah sehingga harus dilakukan pengujian secara empiris.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat di ambil dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang positif signifikan antara modal kerja dengan pendapatan keuangan Bengkel Araya Motor Samarinda
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pengelolaan keuangan dengan pendapatan keuangan Bengkel Araya Motor Samarinda
- H3 : Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara modal kerja dan pengelolaan keuangan dengan pendapatan keuangan Bengkel Araya Motor Samarinda.